



## The Implementation of the Index Card Match Learning Model to Improve Learning Outcomes in Akidah Akhlak at MTs Darul Amanah

Khorik Ridhotul Wahidah<sup>1</sup>, Ahmad Mustafidin<sup>2</sup>, Abdul Hakim<sup>3</sup>, Aliwan<sup>4</sup>,  
Muhammad Taufiqul Mustofa<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>STAI Walisembilan Semarang, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Hasyim 'Asyari Tebuireng Jombang, Indonesia

Email : [imutkoyek@gmail.com](mailto:imutkoyek@gmail.com)<sup>1</sup>, [hakeem2barra@gmail.com](mailto:hakeem2barra@gmail.com)<sup>2</sup>, [rivafidin@gmail.com](mailto:rivafidin@gmail.com)<sup>3</sup>

[aliwan@setiaws.ac.id](mailto:aliwan@setiaws.ac.id)<sup>4</sup>, [elmustofa07@gmail.com](mailto:elmustofa07@gmail.com)<sup>5</sup>

E-ISSN: XXXX-XXXX

Received: 18 June 2025

Accepted: 19 June 2025

Published: 29 June 2025

### Abstract:

*This classroom action research aimed to improve the motivation and learning outcomes of 7B grade students at MTs Darul Amanah Bedono in the subject of Akidah Akhlak. The background of the study was the low motivation and academic achievement among students, as only 6 out of 17 students (35.29%) met the Minimum Mastery Criteria (KKM). This issue was mainly due to the use of conventional teacher-centered learning methods that limited student engagement. To address this problem, the Index Card Match (ICM) learning model was implemented over two cycles. In the first cycle, the number of students achieving the KKM increased to 10 (58.82%) with an average score of 72.41, while teacher and student activity was rated at 2.8. After revising the strategy in the second cycle, all students (100%) achieved the KKM, with improved activity scores reaching 3.8. These findings indicate that the ICM method is effective in enhancing both student motivation and learning outcomes.*

**Keywords:** Akidah Akhlak, Asmaul Husna, learning outcomes, Model Index Card Match (ICM),

### Abstrak:

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 7B MTs Darul Amanah Bedono dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa, yang terlihat dari hanya 6 dari 17 siswa (35,29%) yang mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran Index Card Match (ICM) selama dua siklus. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 orang (58,82%) dengan nilai rata-rata 72,41 dan aktivitas guru serta siswa memperoleh skor 2,8. Pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi, semua siswa (100%) berhasil mencapai KKM, dengan peningkatan aktivitas menjadi 3,8. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ICM mampu secara efektif meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Akidah Akhlak, Asmaul Husna, *Index Card Math (IXM)*, Hasil Belajar, Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara (Dewi & Suryawati, 2016). Dalam perspektif Islam, pembelajaran bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga bentuk ibadah yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT. Hal ini tergambar dalam Surah Al-'Alaq, yang menekankan pentingnya membaca, menulis, dan menuntut ilmu sebagai jalan menuju kesempurnaan diri dan kedekatan dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, pembelajaran menuntut lebih dari sekadar hafalan; ia mencakup proses pemahaman, penalaran, dan optimalisasi akal sebagai bagian dari pengembangan manusia seutuhnya (Pane & Dasopang, 2017) (Firdaus et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, sistem dan metodologi pengajaran terus berkembang agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara inklusif (M. Aliwan & Fahsin, 2025). Terlebih di era globalisasi dan digitalisasi yang memengaruhi pola penyampaian pendidikan dan tuntutan terhadap pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel semakin meningkat (Aliwan, 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berfungsi sebagai wahana pemberdayaan potensi manusia untuk merespons dinamika zaman, termasuk melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan akademik dan dunia kerja (Al Awwaby et al., 2025). Hal ini sejalan dengan gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pendidikan modern agar lebih bermakna secara spiritual dan kontekstual. Pendidikan Islam juga dituntut untuk memanfaatkan pendekatan pedagogis global yang adaptif dan berbasis teknologi, sebagaimana dikembangkan oleh Huda, yang menekankan pentingnya transformasi sistem pengajaran berbasis nilai dan kebutuhan zaman (Huda, M, 2020). Hal serupa juga dilakukan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, yang merespons tantangan global dengan menyusun kurikulum integratif antara kitab kuning dan kurikulum umum berstandar nasional, sebuah pendekatan inovatif yang terbukti efektif (Mustafidin et al, 2024) (Mustafidin et al., 2025).

Namun, pada tataran implementatif di kelas, masih ditemukan tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti yang terjadi di MTs Darul Amanah Bedono. Pembelajaran di sana cenderung didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa menjadi pasif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Interaksi yang minim dan rendahnya keterampilan bertanya serta kerja sama antarsiswa menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Masalah ini menunjukkan bahwa meskipun reformasi kurikulum dan kesadaran pedagogis telah berkembang, pada praktiknya masih terdapat kesenjangan dalam penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu model yang potensial adalah *Index Card Match* (ICM), yaitu metode yang melibatkan kegiatan mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban, yang secara simultan dapat meningkatkan interaksi, keaktifan belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis. Syukri (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Model Index Card Match terhadap Hasil Belajar PAI di

SMP Negeri 4 Makassar menemukan bahwa penerapan model ICM secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami materi ajar (Syukri, 2024).

Selanjutnya, penelitian oleh Handayani dan Puspitasari (2023) pada siswa kelas VIII MTs Al-Falah Semarang juga membuktikan bahwa model ICM mampu meningkatkan keaktifan siswa serta memperkuat daya ingat terhadap materi Akidah Akhlak. Mereka menyimpulkan bahwa metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI karena menyelaraskan antara pendekatan kolaboratif dan permainan edukatif (Handayani & Puspitasari, 2023). Penelitian lain oleh Mulyani (2022) menyebutkan bahwa *Index Card Match* efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Siswa menjadi terbiasa mencari pasangan kartu secara aktif dan berdiskusi dengan rekan belajar, yang mengarah pada peningkatan kemampuan sosial serta kesadaran spiritual dalam konteks pembelajaran agama (Mulyani, 2022). Dengan demikian, berdasarkan berbagai temuan tersebut, penerapan model *Index Card Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak diyakini dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darul Amanah, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, khususnya pada materi Asmaul Husna, bagi siswa kelas 7B semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di MTs Darul Amanah Bedono. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap strategi pengajaran Akidah Akhlak yang lebih interaktif dan relevan, sekaligus menjawab kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan realitas implementasi di lapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto & Jabar, 2018). PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas serta memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas 7B MTs Darul Amanah Bedono yang berlokasi di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7B yang berjumlah 17 orang, seluruhnya adalah siswa putri. Kelas ini dipilih karena merupakan angkatan keempat pada madrasah yang masih tergolong baru, serta menunjukkan permasalahan dalam partisipasi belajar dan pemahaman materi Akidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 hingga 18 April 2025, menjelang akhir semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa, aktivitas pembelajaran, serta kendala yang muncul selama proses berlangsung (Sugiyono, 2021). Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran sebelum dan selama penerapan model Index Card Match (ICM). Dokumentasi meliputi pengumpulan foto kegiatan, CP, ATP, Modul, dan dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan pada masing-masing siklus.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7B dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah serta literatur pendukung terkait model pembelajaran dan teori belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes melalui perhitungan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator keberhasilan ditentukan apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 72$ , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (Kunandar, 2015). Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada tiap siklus. Hasil dari refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Etika dalam penelitian menjadi perhatian, tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta menjaga martabat partisipan (Misbah et al., 2025)

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil penelitian pra siklus**

Observasi Pra Siklus Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas 7B MTs Darul Amanah Bedono. Pada tanggal 20–21 Maret 2025, dilakukan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Adhe Lia Anggreyani. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 7B memperoleh nilai di bawah KKM dan kurang antusias dalam pembelajaran. Observasi kelas pada tanggal 21 Maret 2025 memperlihatkan metode ceramah masih dominan, sementara siswa tampak pasif, mengantuk, dan tidak fokus saat materi Asmaul Husna disampaikan.

Data hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa hanya 6 dari 17 siswa (35,29%) yang mencapai KKM, sedangkan 11 siswa (64,71%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai hanya 58. Kondisi ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang diidentifikasi antara lain:

- a. Mayoritas siswa belum mencapai KKM.
- b. Kesulitan memahami materi Asmaul Husna.

- c. Metode ceramah yang monoton dan kurang interaktif.
- d. Rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar.
- e. Perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar.

## **2. Hasil penelitian siklus I**

Siklus I Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) di Kelas 7B MTs Darul Amanah Bedono. Siklus I dilaksanakan pada 15 April 2025 selama 2 x 45 menit dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Tahap Perencanaan Peneliti mempersiapkan kurikulum, mendiskusikan pelaksanaan ICM dengan guru, menyusun rencana pembelajaran, membuat kartu soal dan jawaban, serta menyusun Modul Ajar. Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dengan penjelasan tujuan, pembagian kelompok, dan pembagian kartu indeks. Siswa mencari pasangan kartu secara aktif sambil berdiskusi dan guru membimbing serta memberikan penguatan. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi dan doa. Observasi Peneliti mengamati keterlibatan siswa dan aktivitas guru. Hasil belajar menunjukkan 10 dari 17 siswa tuntas (58,82%) dengan rata-rata nilai 72,41, meningkat dari pra siklus. Aktivitas guru dan siswa mendapat nilai cukup baik (2,8). Indikator pengukuran meliputi nilai tes, kejujuran, keaktifan dan partisipasi siswa. Refleksi Penerapan ICM berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa serta suasana kelas yang lebih interaktif. Namun, beberapa kendala masih ada, seperti waktu diskusi yang panjang, siswa malu berbicara, dan pembagian kartu yang belum optimal.

Perbaikan Siklus II:

- a. Guru memberikan simulasi cara kerja kartu.
- b. Memberi motivasi dan pujian agar siswa lebih aktif.
- c. Menyisipkan kuis dan diskusi penguatan materi.
- d. Menyediakan lembar refleksi untuk menilai perubahan siswa.

Dengan perbaikan ini, diharapkan pembelajaran pada siklus berikutnya lebih efektif dan hasil belajar meningkat.

## **3. Hasil penelitian siklus II**

### 1) Perencanaan

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan menyusun modul ajar yang lebih jelas dan waktu yang proporsional untuk model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dengan materi Asmaul Husna. Tujuan pembelajaran disampaikan agar siswa paham arah belajar dan termotivasi. Kelompok belajar dibentuk ulang berdasarkan kemampuan siswa. Guru menyiapkan kartu berisi nama Asmaul Husna dan artinya. Lembar observasi dan evaluasi disesuaikan agar lebih akurat.

### 2) Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan tanggal 22 April, dengan tiga kegiatan: awal (salam, doa, apersepsi, tujuan), inti (siswa mencari pasangan kartu Asmaul Husna dan artinya, berdiskusi, presentasi), dan penutup (menyimpulkan materi, evaluasi, refleksi, doa).

### 3) Observasi

Aktivitas siswa meningkat, mereka lebih aktif berdiskusi dan mencocokkan kartu. Presentasi lebih percaya diri. Semua siswa (17 orang) mencapai nilai tuntas dengan rata-rata 81 (kategori sangat baik). Observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan nilai 3,8 (baik mendekati sangat baik). Pembelajaran berjalan efektif dan interaktif.

#### 4) Refleksi

Terdapat peningkatan signifikan dalam proses dan hasil belajar. Seluruh siswa tuntas, aktivitas pembelajaran lebih hidup dan kolaboratif. Model ICM efektif meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Perbaikan siklus I berkontribusi pada keberhasilan ini. Siklus II dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Model ini direkomendasikan untuk materi Akidah Akhlak lainnya.

Pembahasan hasil observasi pra siklus pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 7B MTs Darul Amanah Bedono menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam proses belajar-mengajar, di mana metode yang digunakan masih bersifat konvensional, yakni ceramah yang monoton dan kurang melibatkan partisipasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman bahwa model pembelajaran harus mampu mengorganisasikan pengalaman belajar secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Aunurrahman, 2012). Kondisi pasif dan kurangnya antusiasme siswa mengindikasikan bahwa model yang diterapkan belum sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar rendah, yaitu hanya 35,29% siswa yang mencapai KKM.

Pada siklus I, penerapan model *Index Card Match* (ICM) mulai menunjukkan perubahan positif. ICM, menurut Silberman dan Siregar (2024), adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan media kartu sebagai sarana interaktif untuk mengulang atau memahami materi. Model ini menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Terbukti, dalam siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 58,82% dengan rata-rata nilai 72,41. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat dengan skor observasi 2,8. Hal ini memperkuat teori dari Edy Suparyanto (2023) bahwa ICM mendorong interaksi antar siswa melalui pencocokan kartu dan diskusi, yang berdampak langsung pada peningkatan kognitif dan afektif siswa (Suparyanto, 2023)

Dalam siklus II, setelah dilakukan beberapa perbaikan seperti pemberian simulasi, penyusunan modul ajar yang lebih jelas, dan penambahan kuis serta refleksi, hasil pembelajaran meningkat signifikan. Seluruh siswa (100%) mencapai nilai tuntas dengan rata-rata 81 dan skor aktivitas 3,8 (kategori baik mendekati sangat baik). Ini menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran diterapkan secara optimal, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Sebagaimana dijelaskan oleh Bloom hasil belajar mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ICM terbukti mampu mengaktifkan ketiganya melalui diskusi (afektif), pencocokan kartu (psikomotorik), dan pemahaman konsep (kognitif).

Tabel 1: Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Tahapan	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Tuntas	Rata-rata Nilai	Aktivitas Guru & Siswa
Pra-Siklus	6 dari 17	35,29%	58	-
Siklus I	10 dari 17	58,82%	72,41	2,8
Siklus II	17 dari 17	100%	81	3,8

Selanjutnya, dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, Ginanjar Hidayat menekankan bahwa pembelajaran harus membentuk pemahaman nilai dan karakter Islami (Ginanjar, 2017). Materi Asmaul Husna dalam penelitian ini tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemaknaan nilai-nilai sifat Allah yang bisa diteladani. Penerapan ICM memfasilitasi hal ini melalui diskusi pasangan kartu dan presentasi yang mendorong pemahaman mendalam, sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku baik.

Dari sisi evaluasi, penggunaan tes sebagai alat ukur hasil belajar sesuai dengan pendapat Arsyad, yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran harus adil, objektif, dan berkelanjutan (Arsyad, 2015). Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada setiap siklus dan hasilnya digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan. Prinsip kontinuitas dan komprehensif tampak jelas diterapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Ananda Asrul & Rosinta yaitu melalui observasi aktivitas, lembar refleksi siswa, dan tes tertulis yang menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh (AnandaAsrul & Rosinta, 2014).

Secara keseluruhan, penerapan model ICM dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, dapat menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang selama ini masih dominan bersifat *teacher-centered*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amanah Bedono terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh metode pengajaran yang berpusat pada guru. Pada tahap Pra Siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 35,29% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara sisanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan model Index Card Match, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sebelumnya hanya 6 siswa (35,29%) pada pra siklus menjadi 10 siswa (58,82%) dari total 17 siswa. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan melalui berbagai strategi yang bertujuan untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya. Strategi tersebut antara lain

meliputi peningkatan pengelolaan waktu pembelajaran, penjelasan ulang terhadap prosedur permainan kartu, serta pemberian bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Selain itu, guru juga lebih aktif dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi, serta memastikan bahwa setiap kelompok memahami tugas dan peran mereka dalam kegiatan. Hasil dari perbaikan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* (ICM), ketika diterapkan secara optimal dan disertai evaluasi berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami dan menghafal Asmaul Husna dan artinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Awwaby, M. S., Ardhianto, Y., Rokhimawan, M. A., & Hayad, Z. (2025). Implementation of Islamic Education Curriculum Development at STITMA Madani Yogyakarta: A Practical and Theoretical Review. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*.
- Aliwan, A. H. (2024). Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 221-232.
- Aliwan, M., & Fahsin, A. L. Z. (2025). Pengelolaan Sedekah Sampah Rosok dalam Mendukung Operasional Musolla Al-Ikhlas di Desa Guyangan Godong Kabupaten Grobogan. *Dimastik: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3, 64-74.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/dimastik.v3i1.11636>
- AnandaAsrul, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Cipta Pustaka Media.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. Al. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2012). *Metodologi Studi Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, P., & Suryawati. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu MAN Wonosari Gunungkidul. *Gunungkidul Jurnal*.
- Firdaus, A. N., Mustafidin, A., & Ratnawati, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) di MA. Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *AN-NASYI'IN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 31-39.
- Ginanjari, H. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12).
- Handayani, S., & Puspitasari, D. (2023). Penerapan Model Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Falah Semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 55-64.
- Huda, M., Safar, J., Mohamed, A. K., Jasmi, K. A., & Basiron, B. (2020). *Global Perspectives on Teaching and Learning Paths in Islamic Education* (M. Huda, J. Safar, A. K. Mohamed, K. A. Jasmi, & B. Basiron (eds.)). IGI Global.

<https://www.igi-global.com/book/global-perspectives-teaching-learning-paths/232497>

- Kunandar. (2015). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Misbah, M., Lubis, S. H., Purwanti, E., Rohimah, R., Ikhsanudin, M., Jumaeda, S., & Aliwan, A. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan agama Islam (kualitatif dan kuantitatif)* (E. T. Murni (ed.)). CV Afasa Pustaka.
- Mulyani, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Karakter dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 8(2), 87-95.
- Mustafidin M.; Hakim, A.; Hidayatullah, M. A., A. . F. (2024). Integrative Curriculum Innovation in Responding to Globalization: A Case Study of Darul Amanah Islamic Boarding School. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 473-483. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.887>
- Mustafidin, A., Hakim, A., & Panuntun, S. (2025). Penerapan Metode Inquiry-Based Learning Berbasis Media Internet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MA. Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *AN-NASYI'IN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 40-48.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suparyanto, E. (n.d.). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Index Card Match pada Peserta Didik Kelas XII IPS-2 MAN 4 Sleman. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3).
- Syukri, E. (2024). Improving PAI Learning Outcomes in Class IV by Using the Indexcard Match Method at SDN 10 Koto Nopan Saiyo. In *BiCED Proceeding*. <https://proceedings.uinbukittinggi.ac.id>